Kontinuitas nilai-nilai pendidikan karakter ajaran ki hajar dewantara pada buku pelajaran bahasa jawa kelas v sekolah dasar

Yasmin Hanifa Aulia[1*], **Joko Daryanto**[2], **and Sandra Bayu Kurniawan**[3]

[123] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No.449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57126, Indonesia

yasminhanifaaulia@student.uns.ac.id

Abstract. The Javanese language textbook entitled "Sinau Basa lan Sastra Jawa Kanthi Mardika" shows the cultivation of character values according to Ki Hajar Dewantara's views on continuity in elementary school. This research aims to analyze the value of character education based on the views of Ki Hajar Dewantara. Using descriptive content analysis methods, this research analyzes how the value of character education is applied in the book. Data was obtained from the analysis of character values in textbooks and interviews with sources regarding Ki Hajar Dewantara's views. The research results show that the book "Sinau Basa lan Sastra Jawa Kanthi Mardika" instills character traits in accordance with the trikon concept based on Ki Hajar Dewantara, namely continuity, concentricity and convergence. This book shows strong emphasis on the value of integrity (28.95%), followed by the values of religion, justice and honesty (10.53% each). The diverse distribution of character values throughout the material shows efforts to instill various values through various forms of Javanese literature and culture. Furthermore, emphasizing nationalism (45.83%), as well as independence and mutual cooperation (20.83%). The higher the character value in certain material, such wayang stories and "geguritan", indicates that it is most effective in conveying various character values.
Kata kunci: Character, Ki Hajar Dewantara, Elementary School

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah pembentukan karakter yang mempunyai pengaruh di dalam keberhasilan perkembangan seorang anak dan bukan hanya sebagai pelajaran saja, pendidikan karakter ini sebagai contoh yang konkret dari bimbingan orang tua di rumah, guru di sekolah, informasi yang diperoleh dan teknologi yang digunakan [1]. Pendidikan karakter mempunyai peran yang sangat penting untuk diberikan kepada siswa khususnya di sekolah dasar [2]. Pendidikan karakter mempunyai tujuan untuk memberikan pengembangan kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengambil keputusaan baik ataupun buruk serta berperilaku baik kepada siapapun dalam kehidupan sehari-hari. Cepatnya dalam hal perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dapat membuat dunia pendidikan harus terus mengikuti agar tidak tertinggal. Dari berbagai permasalahan yang muncul dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi dunia Pendidikan salah satunya merosotnya pada karakter generasi muda saat ini [3]. Karakter adalah ciri khas seseorang yang mencakup sifat, perilaku, dan nilai-nilai moral mereka. Ini terbentuk ketika seseorang menghayati dan meyakini berbagai hal baik dalam hidupnya. Karakter ini kemudian menjadi panduan mereka dalam melihat dunia, bersikap terhadap berbagai hal, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Singkatnya, karakter adalah apa yang membuat seseorang unik dan menentukan bagaimana mereka hidup dan berinteraksi dengan orang lain [4].

Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, budi pekerti, moral dan juga pendidikan tentang watak [5]. Pendidikan karakter sangat penting diajarkan di sekolah dasar karena menjadi sebuah dasaran di dalam membentuk sumber daya manusia yang mempunyai kualitas yang baik di masa sekarang dan masa depan siswa tersebut, sehingga agar siswa mampu dalam bersikap positif, mempunyai tanggung jawab dan memiliki moral yang baik [6]. Nilai-nilai karakter pada peserta didik dalam pembelajaran dapat diterapkan ke dalam berbagai hal. Salah satunya adalah dengan menggunakan buku teks. Proses pembelajaran di sekolah dasar melibatkan berbagai komponen di dalamnya, salah satunya adalah buku teks pembelajaran. Buku teks digunakan sebagai sumber belajar dan media untuk mengembangkan nilai-nilai. Pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah [7]. Kurikulum ini dirancang untuk memfasilitasi guru dan siswa agar terampil dalam melakukan pembelajaran berbasis aktivitas dengan pendekatan saintifik, seperti pembelajaran abad 21 [8]. Penguatan pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui buku teks dimulai dari jenjang pendidikan awal. Pemerintah telah memberikan fasilitas berupa buku teks yang telah diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan [9].

Pendidikan di Indonesia tidak dapat terlepas dari karakter Bapak Pendidikan Indonesia adalah Ki Hajar Dewantara. Beliau adalah pelopor dalam pembentukan siswa pendidikan yang ada di Indonesia. Banyak gagasan beliau yang digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Salah satunya gagasan Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan karakter. Beliau telah memberikan beberapa gambaran tentang implementasi pendidikan karakter dapat di lakukan di sekolah untuk siswa dengan melalui pembiasaan [10]. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, meyakini, dan menerapkan nilai-nilai moral. Konsep ini menekankan bahwa pendidikan karakter bukan sekadar teori, melainkan lebih fokus pada bagaimana siswa bertindak dan berperilaku. Esensinya terletak pada kemampuan peserta didik untuk menghargai dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari mereka [11]. Ki Hajar Dewantara menekankan pendidikan yang berlandaskan garis hidup bangsa dan untuk keperluan penghidupan yang dapat menjunjung derajat negara serta rakyat agar bekerja sama untuk semua manusia di dunia. Berhubungan dengan hal tersebut, ada di dalam pendidikan karakter dengan menggunakan Teori Trikon yaitu kontinuitas, konsentrisitas, dan konvergensi [12]**.**

Teori Trikon sebagai rujukan pendidikan karakter di sekolah dasar, terdapat 3 unsur diantaranya adalah kontinuitas, konsentris, dan konvergensi. Dalam Artikel ini akan membahas mengenai nilai karakter kontinuitas yang terdapat dalam buku teks Bahasa jawa kelas V yang berjudul "Sinau Basa lan Sastra Jawa Kanthi Mardika". *Kontinuitas* yang memiliki arti budaya, kebudayaan, bersifat *continue*, artinya bersambung tidak putus-putus [13]. Dengan adanya perkembangan dan kemajuan budaya pada saat ini, garis hidup bangsa terus menerus menerima pengaruh yang baru, sehingga untuk menjaga kebudayaan khususnya pada bahasa melalui pembelajaran Bahasa Jawa diharapkan dapat melestarikan kebudayaan saat ini. Jadi *kontinuitas* diartikan bahwa dalam mengembangkan dan juga membina karakter siswa harus melanjutkan budayanya sendiri dari generasi ke generasi.

Pentingnya nilai karakter kontinuitas dalam buku pelajaran karena kontinuitas berkesinambungan dalam pembelajaran sehingga memastikan bahwa warisan budaya terus terpelihara dan dapat diwariskan melalui generasi ke generasi. Melalui buku teks "Sinau Basa lan Sastra Jawa Kanthi Mardika" siswa diharapkan dapat mengembangkan pada karakternya dengan baik. Pengaruh terhadap kebudayaan yang masuk, harus bersikap terbuka, disertai dengan sikap selektif sehingga tidak menghilangkan identitas sendiri yaitu salah satunya bahasa. Bahasa Jawa harus selalu dilestarikan tujuannya agar siswa senantiasa dapat tetap melestarikan budayanya sendiri.

Penelitian relevan pernah dilakukan oleh [14] penelitian hanya sekedar menguraikan konsep pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara. Namun demikian, sangat sedikit temuan dan perbincangan yang menjelaskan bagaimana pendidikan karakter dipraktikkan dalam lingkungan pendidikan khususnya terintegrasi dalam muatan lokal. Penelitian selanjutnya [15] penelitian ini sebagian besar menunjukkan bahwa konsepsi pendidikan karakter dalam Gerakan PPK memang menggunakan pemikiran Ki Hadjar Dewantara sebagai basis pengembangannya. Namun tidak semua pemikiran Ki Hadjar Dewantara diadaptasi dan ditampilkan secara eksplisit dalam desain pendidikan karakter pada Gerakan PPK. Penelitian ketiga, penelitian [16]. Penelitian ini bertujuan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter pada konsep Trikon Ki Hajar Dewantara dan melihat relevansinya terhadap

Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian yang dilakukan berbeda dengan peneltiian sebelumnya yang berfokus dalam menganlsisi nilai-nilai pendidikan karakter pada konsep Trikon Ki Hajar Dewantara pada buku teks bahasa jawa peserta didik kelas V sekolah dasar.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian analisis isi dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini adalah studi analisis mengenai bagaimana muatan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada buku teks Bahasa Jawa di Sekolah Dasar dengan berdasarkan pandangan Ki Hadjar Dewantara (kontinuitas) di kelas V, dengan mengkaji tahapan yang diterapkan untuk kemudian dideskripsikan, dikembangkan dan ditemukan sebuah pengetahuan baru yang berkaitan dengan suatu teori untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi problematika pada suatu lingkungan. Subjek dalam penelitian ini adalah Buku Teks Bahasa Jawa yang berjudul "Sinau Basa lan Sastra Jawa Kanthi Mardika" kelas V. Subjek penelitian lainnya adalah narasumber dari dosen mengenai wawancara pandangan Ki Hajar Dewantara.

3. Hasil dan Pembahasan

1.1. Hasil

Dalam buku kurikulum. Merdeka pada kelas V sekolah dasar dengan judul "*Sinau Basa lan Sastra Jawa Kanthi Mardika*" terdapat nilai karakter yang sesuai dengan pandangan Ki Hajar Dewantara kontinuitas diantaranya terdapat pada teks pidato menggunakan Bahasa Jawa Krama, cerita wayang *Adipati Karna Madeg Senapati* dan *Adipati Karna Dadi Senapati,* menulis dan membaca Aksara Jawa, Geguritan yang berjudul *Lumrah* karya Yowa Wiyoso Awinoto, Geguritan yang berjudul *Sinau* karya Yowa Wiyoso Awinoto, Geguritan yang berjudul Sujud karya Uswatun Khasanah, Geguritan yang berjudul Cita-cita karya Yuli Falianti Fallah, Geguritan yang berjudul *Lintang-lintang* karya Indriyani Ningrum Hidayah, Cerita Legendha yang berjudul *Dumadine Kutha Salatiga lan Kutha Boyolali*, Cerita Legendha yang berjudul *Dumadine Desa Wedhi*, dan Cerita wayang yang berjudul *Srikandhi Madeg Senapati* dan *Srikandhi Dadi Senapati*.

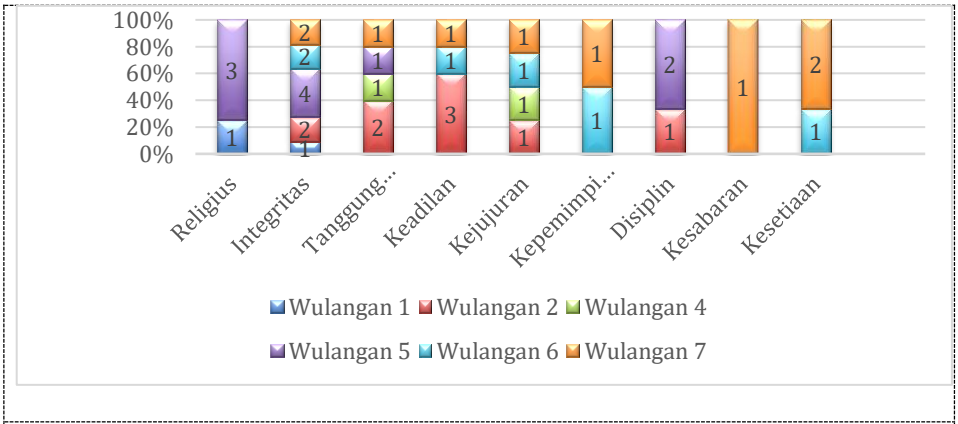

Gambar 1. Diagram Persentase Kemunculan Nilai Karakter Berdasarkan Kontinuitas

Gambar 1. Memperlihartkan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam buku teks bahasa jawa yang berjudul "Sinau Basa lan Sastra Jawa Kanthi Mardika" sudah menunjukkan adanya penanaman nilai karakter yang sesuai dengan pandangan Ki Hajar Dewantara kontinuitas. Nilai karakter yang paling banyak muncul dalam buku "*Sinau Basa lan Sastra Jawa Kanthi Mardika"* adalah integritas, dengan total 11 kemunculan atau sekitar 28,95%. Ini menunjukkan bahwa buku tersebut menempatkan penekanan khusus pada pentingnya integritas dalam budaya Jawa. Nilai karakter ini muncul di berbagai

wulangan, termasuk dalam teks pidato, cerita wayang, geguritan, dan cerita legenda, menunjukkan konsistensi dalam menekankan integritas di berbagai konteks budaya Jawa.

Nilai karakter yang memiliki persentase yang sama adalah religius, keadilan, dan kejujuran masing-masing muncul 4 kali atau sekitar 10,53% dari total nilai karakter yang dibahas. Muncul dalam konteks cerita wayang dan materi lainnya, menunjukkan bahwa kedua nilai ini dianggap penting dan saling melengkapi dalam filosofi Jawa. Nilai karakter yang paling kuat, berdasarkan frekuensi kemunculannya, adalah integritas (11 kali, 28,95%), diikuti oleh religius, keadilan dan kejujuran (masing-masing 4 kali, 10,53%). Sementara itu, nilai karakter yang paling rendah frekuensinya adalah kesabaran hanya muncul 1 kali (2,63%).

Distribusi nilai karakter cukup bervariasi di seluruh wulangan. Wulangan 1 memperkenalkan nilai religius dan integritas melalui teks pidato. Wulangan 2 memiliki distribusi nilai yang paling beragam, mencakup integritas, tanggung jawab, keadilan, kejujuran, dan disiplin melalui cerita wayang. Wulangan 4 fokus pada tanggung jawab dan kejujuran melalui materi Aksara Jawa. Wulangan 5 menekankan nilai religius, integritas, tanggung jawab, dan disiplin melalui geguritan. Pada Wulangan 6 dan 7 menggabungkan berbagai nilai karakter melalui cerita legenda dan wayang. Variasi ini menunjukkan upaya untuk menanamkan berbagai nilai karakter melalui beragam materi dan jenis cerita. Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa buku "Sinau Basa lan Sastra Jawa Kanthi Mardika" memberikan penekanan kuat pada nilai integritas, diikuti oleh nilai-nilai religius, tanggung jawab, dan keadilan. Namun, buku ini juga berusaha menyajikan spektrum nilai karakter yang luas, termasuk kejujuran, kepemimpinan, kesetiaan, kesabaran, dan disiplin. Pendekatan ini mencerminkan upaya untuk memberikan pendidikan karakter yang komprehensif melalui berbagai aspek budaya Jawa, dari teks pidato, aksara, geguritan, hingga legenda dan wayang. Hal ini menunjukkan bahwa buku tersebut tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan bahasa dan sastra Jawa, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral yang dianggap penting dalam masyarakat Jawa.

1.2. Pembahasan

Buku teks "Sinau Basa lan Sastra Jawa Lantai Mardika" yang digunakan di kelas V memiliki peran penting dalam melestarikan budaya Jawa. Buku ini dirancang untuk mendukung pembelajaran bahasa Jawa melalui pendekatan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami bahasa Jawa, tetapi juga menghargai dan melestarikan nilai-nilai budaya Jawa. Ki Hadjar Dewantara dalam majalah Pusara (Februari 1954) dalam [17] menulis artikel berjudul “Teaching Characteristics” yang pada dasarnya menyatakan bahwa pendidikan karakter sangat diperlukan atau wajib disampaikan kepada siswa oleh seluruh guru di sekolah”.

Berdasarkan hal tersebut, guru sebagai agen moral harus mengupayakan pendidikan karakter agar siswanya mempunyai karakter positif. Seperti yang dijelaskan ditanggapi oleh [18], “Ada banyak macamnya pengetahuan moral yang perlu kita manfaatkan saat kita menghadapi tantangan moral dalam hidup. Enam orang berikutnya berdiri keluar sebagai tujuan yang diinginkan dari pendidikan karakter”. Menurut [19] bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai moral tidak cukup menjadi untuk manusia yang berkarakter, bermoral harus disertai dengan karakter dan moral. Sehingga, penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan di sekolah dasar.

Sejalan dengan teori Trikon yaitu kontinuitas menurut [13] kontinuitas memiliki arti bahwa budaya, kebudayaan atau garis hidup bangsa itu sifatnya kontinu atau berulang, bersambung dan tidak terputus-putus. Kontinuitas mencerminkan perlunya menjaga agar tetap terjaga kebudayaan asli Indonesia. Kesinambungan hal tersebut memungkinkan budaya tetap terpelihara dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga mampu bertahan bahkan di tengah perubahan. Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa konsep (kontinuitas) kesinambungan erat kaitannya dengan pentingnya pada upaya dan konsep perubahan pendidikan dan perkembangan. Konsep kesinambungan ini mempunyai hubungan yang erat dengan gagasan tentang ruang dan waktu antara waktu lampau, sekarang, dan masa depan. Pentingnya menerapkan konsep ini dalam ranah pendidikan sejalan dengan hakikat pendidikan sebagai salah satu kebudayaan yang cenderung berbasis Sejarah [20].

Pada buku Kurikulum Merdeka kelas V yang berjudul "Sinau Basa lan Sastra Jawa Kanthi Mardika" terdapat beberapa cerita wayang diantaranya, "Adipati Karna Madeg Senapati" dalam cerita ini Adipati Karna menjadi tokoh utama, sosok yang penuh keberanian, kesetiaan dan kepemimpinan, nilai keberanian tercermin dari tindakan Adipati Karna yang berani dalam mengambil risiko dan tanggung jawab dalam menghadapi berbagai tantangan sebagai seorang Senapati. Selain keberanian, Adipati Karna juga menekankan pentingnya kesetiaan, baik kepada kawan maupun prinsip yang dipegang. Cerita "Adipati Karna Dadi Senapati" bersifat fakta, jika ditinjau dari internalisasi maka merupakan metode kisah. Dilihat dari analisis teori trikon kontinuitas bahwa kepemimpinan, keberanian dan kesetiaan yang ditunjukkan Karna adalah nilai-nilai yang terus dihargai dalam berbagai budaya dan patut untuk dilestarikan dari generasi ke generasi.

Terdapat materi Aksara Jawa pada materi ini menanamkan nilai karakter mencakup pengajaran tentang huruf-huruf Aksara Jawa serta penggunaannya dalam membaca dan menulis teks berbahasa Jawa yang diintegrasikan dengan nilai-nilai budaya dan etika Jawa seperti kreativitas. Dalam materi Aksara Jawa ini jika ditinjau dari internalisasi termasuk dalam pembiasaan karena dalam belajar membaca dan menulis Aksara Jawa harus melalui pembiasaan dengan mengenal Aksara jawa siswa diajak untuk menghargai warisan budaya dari leluhur, menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas budaya mereka, dengan melalui pembiasaan siswa menjadi lebih mudah dalam mempelajari materi Aksara Jawa.

Terdapat materi Geguritan pada buku"Sinau Basa lan Sastra jawa Kanthi Mardika" terdapat geguritan yang berjudul *Lumrah* karya Yowa Wiyoso Awinoto, Geguritan yang berjudul *Sinau* karya Yowa Wiyoso Awinoto, Geguritan yang berjudul Sujud karya Uswatun Khasanah, Geguritan yang berjudul Cita-citaku karya Yuli Falianti Fallah, Geguritan yang berjudul *Lintang-lintang* karya Indriyani Ningrum Hidayah, dalam materi ini dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter melalui internalisasi perumpamaan dengan cara menyampaikan pesan moral dan etika, dalam geguritan ini menggambarkan nilai-nilai seperti kegigihan, kerendahan hati, dan kreativitas. Pembaca dapat meninternalisasikan nilai karakter yang disampaikan dalam geguritan tersebut.

Terdapat materi cerita legenda, Cerita Legendha yang berjudul *Dumadine Kutha Salatiga lan Kutha Boyolali*, Cerita Legendha yang berjudul *Dumadine Desa Wedhi*. Melalui aspek kontinuitas, cerita ini dapat melestarikan nilai budaya dan sejarah lokal, memastikan bahwa generasi muda memahami, mengerti dan menghargai warisan budaya. Pada cerita ini mengintegrasikan nilai-nilai karakter antara lain yaitu nilai kejujuran, dan kepemimpinan yang terus menerus dijaga dan dilestarikan oleh generasi muda.

Terdapat cerita wayang "Srikandhi Dadi Senapati", Srikandhi adalah seorang tokoh perempuan dalam pewayangan, Sriakndhi menunjukkan keberanian, keteguhan hati, dan kepemimpinan ketika dipercayai menjadi Senapati. Ditinjau dari teori trikon kontinuitas bahwa cerita ini mengajarkan melestarikan nilai-nilai kepahlawanan dan kesetiaan pada bangsa yang diwariskan dari generasi ke generasi. Kisah ini mengintegrasikan nilai luhur seperti keberanian dan tanggung jawab yang relevan bagi kehidupan sehari-hari. Kisah Srikandhi dapat diselaraskan dengan nilai-nilai global seperti kesetaraan gender dan kepemimpinan menunjukkan bahwa perempuan juga mampu memimpin dan mengambil peran penting dalam perang. Dengan demikian, melalui metode kisah cerita ini mendidik dan membentuk karakter siswa.

4. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks bahasa Jawa "Sinau Basa lan Sastra Jawa Kanthi Mardika" telah menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan pandangan Ki Hajar Dewantara tentang kontinuitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa buku teks bahasa Jawa "Sinau Basa lan Sastra Jawa Kanthi Mardika" telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter sesuai dengan pandangan Ki Hajar Dewantara tentang kontinuitas pendidikan. Nilai integritas muncul sebagai yang paling dominan (28,95%), diikuti oleh nilai religius, keadilan, dan kejujuran (masing-masing 10,53%). Distribusi nilai karakter yang beragam dalam berbagai materi mencerminkan upaya komprehensif untuk menanamkan nilai-nilai melalui berbagai bentuk sastra dan budaya Jawa. Buku ini tidak hanya berfokus pada pengajaran bahasa dan sastra Jawa, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral yang

penting dalam masyarakat Jawa, seperti rasa hormat, kepedulian, kejujuran, dan kearifan lokal. Dengan persentase minimal nilai karakter sebesar 20%, buku ini memberikan contoh nyata penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa, serta memastikan pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Implikasi teoritis penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai unggah-ungguh dan karakter di sekolah dasar dapat dilakukan melalui buku teks, terutama melalui cerita rakyat yang kaya akan nilai kehidupan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam memilih dan mengembangkan buku teks sebagai media pembelajaran, serta menjadi masukan berharga bagi tim penulis Buku Kurikulum Merdeka untuk evaluasi dan pengembangan lebih lanjut.

5. Referensi

[1] W. Wulandari, A. S. G. N. Agnia, E. Jannatin, S. N. Azizah, and D. Rostika 2023 Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar *J. Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, **1(2)**, 1-12 doi: https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.217

[2] N. P. Rezzahati, I. M. Luwih, G. Bagus, and S. Denpasar 2021 Pentingnya Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Sebagai Implementasi Pembangunan Generasi Bangsa *J. Ganaya*, **4 (3)**, 938-955

[3] C. Suryana and T. Muhtar 2022 Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar pada Era Digital *J. Basicedu*, **6 (4)**, 6117–6131, doi: https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3177

[4] D. Ariyanti and S. Kamsiyati 2021 Profil internalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di SD *J. Didaktia Dwija Indria* **9 (6)**

[5] N. Omeri, S. Negeri, and A. Makmur 2015 Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan *J. Manajer Pendidikan*, **9(3)**, 464-468

[6] S. Mustoip 2018 *Implementasi Pendidikan Karakter*, diperoleh pada tanggal 04 Juni 2024, dari https://doi.org/10.31227/osf.io/qft7g

[7] R. Filasari 2020 Wacana Penguatan Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Sejarah Indonesia *J. Pendidikan Sejarah*, **9(2)**, 90–109, doi: https://doi.org/10.21009/jps.092.01

[8] K. S. & A. Maharomah and Surya 2021 Kajian soal pada buku teks matematika kelas V sekolah dasar kurikulum 2013 revisi 2018 berdasarkan literasi matematika *J. Didaktika Dwija Indria*, **9 (5)**, doi : https://doi.org/10.20961/ddi.v9i5.49649

[9] A. Wicaksono, H. Saputra, S. Pgri, and B. Lampung 2021 Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah *Dasar J. Ilmiah Kependidikan*, **14 (2)**, 479-496

[10] M. L. ode, A. H. , B. F. , & S. E. R. Onde 2020 Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ERA 4.0 Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif Di Sekolah Dasar *J. Basicedu*, **4 (2)**, 268–279

[11] E. Dwi Pratidina and S. Marmoah 2021 Implementasi pendidikan karakter di era 4.0 pada peserta didik kelas III di sekolah dasar *J. Didaktika Dwija Indria*, **9(3)**, doi : https://doi.org/10.20961/ddi.v9i3.48976

[12] A. A. Rahmah and Hudaidah 2021 Ideologi Ki Hajar Dewantara Tentang Konsep Pendidikan Nasional *J. Berkala Ilmiah Pendidikan*, **1 (2)**, 68-72

[13] M. Tarigan, A. Wiranda, and S. Hamdany 2022 Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia *J. Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, **3 (1)**, 149-159

[14] T. Handayani and A. Tinus 2016 Analisis Konsep Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Karakter *J. Civic Hukum*, **1 (1)**, 33-41

[15] C. Sutrisno and D. Zuchdi 2023 Analisis muatan pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam desain pendidikan karakter pada gerakan penguatan pendidikan karakter *J. Humanika*, **23 (2)**, 189–200, doi: https://doi.org/10.21831/hum.v23i2.60513

[16] N. Cahyaning and P. Pembayun 2020 Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Konsep Trikon dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Kajian Pemikiran Ki Hajar Dewantara) *J. Masyarakat Mandiri*, **4 (2)**, 1–17

[17] S. Ranam 2020 Character Education According To Ki Hadjar Dewantara's View in Forming Gold Generations in The Era of Industrial Revolution 4.0 *J. Ilomata International Journal Social Science*, **1 (3)**, 158–165

[18] S. Wijayanto, A. E. Wardana, and A. W. Purnanto 2021 Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Serta Menanamkan Disiplin di Sekolah Dasar *J. Moral Kemasyarakatan*, **6 (1)**, 44–53, doi: https://doi.org/10.21067/jmk.v6i1.5336

[19] I. F. Muslim and S. Ranam 2020 Pendidikan Kedisiplinan Di Pondok Pesantren El Alamia Untuk Menanggulangi Degradasi Moral, J. *Research and Development Journal of Education*, **1 (1)**, 102-109, doi: https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7325

[20] Kasiyan 2016 Ki Hadjar Dewantara's 'Trikon' Perspectives For Future Restoration Of Education In Indonesia *J. International Conference On Teacher Training and Education*, **2 (1),** 406-413